

**KUALITAS PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA
PADA ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS PGRI
MAHADEWA INDONESIA**

oleh

Nyoman Astawan^{i*}, I Nyoman Sadwikaⁱⁱ

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : nyoman.astawan@gmail.com *, nsadwika@yahoo.co.id

Abstrak

Objek penelitian ini adalah kualitas pemakaian bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Terkait hal di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah bahasa Baku. Data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif evaluatif. Dari hasil pengolahan data diketahui kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berkategori cukup.

Kata Kunci : *Kualitas Pemakaian Bahasa Indonesia, Abstrak, Skripsi Mahasiswa*

***QUALITY OF USE OF INDONESIAN IN ABSTRACT
STUDENT'S THESIS MATHEMATICS EDUCATION STUDY
PROGRAM FKIP UNIVERSITY OF PGRI
MAHADEWA INDONESIA***

Abstract

The object of this research is the quality of the use of Indonesian in the thesis abstracts of students of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Mahadewa Indonesia. Related to the above, the purpose of this study is to describe the use of Indonesian in the abstract of the thesis of students of the Mathematics Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Mahadewa Indonesia. The theory used to solve the research problem is the standard language. Data were collected and processed using descriptive evaluative methods. From the results of data processing, it is known that the quality of the use of Indonesian in the thesis abstracts of students of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Mahadewa Indonesia is categorized as sufficient.

Keywords: *The Quality Of The Use Of The Indonesian Language, Abstract, Student Thesis*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan tidak seragam atau berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan kata lain, dalam praktik pemakaiannya, bahasa Indonesia memiliki keekaragaman. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa Indonesia yang sesuai dengan keperluannya.

Dilihat dari kedudukannya, bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu (1) sebagai bahasa Nasional dan (2) sebagai bahasa Negara. Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya adalah sebagai bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Halim, 1976). Ini memberi arah atau petunjuk kepada kita bahwa setiap hasil kebudayaan yang dikembangkan oleh manusia harus menggunakan bahasa Indonesia. Begitu juga, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dan diciptakannya.

Jones dalam Brotowidjoyo (1985 : 3) mengemukakan, karangan ilmu pengetahuan itu dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu karangan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan karangan ilmu pengetahuan yang bersifat nonilmiah. Yang termasuk dalam tulisan atau karangan ilmiah antara lain : Disertasi, Tesis, Skripsi, dan Paper (Kertas Kerja). Dalam kaitannya dengan hal ini, skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah yang berlaku dalam penulisan skripsi, tidak hanya memperhatikan aspek sistematika dan metodologi yang sesuai, juga harus memperhatikan aspek bahasa.

Jika dilihat dari aspek sistematika, setiap skripsi harus memuat abstrak. Abstrak dalam skripsi sangat penting keberadaannya bagi pembaca. Sebagai bagian dari skripsi, abstrak akan memberi kemudahan dalam pemahaman isi karya ilmiah. Hal itu juga akan dapat

menghemat waktu bagi pembaca karena tidak memerlukan waktu yang banyak untuk membacanya dan memudahkan juga dalam memahami informasi dalam skripsi tersebut.

Keberadaan skripsi sebagai karya ilmiah tidak hanya tercermin dari terpenuhinya sistematika dan metodologi juga harus tercermin dari penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah Bahasa Indonesia Baku.

Dalam buku berjudul *Cermat Berbahasa Indonesia*, disebutkan bahwa bahasa baku adalah ragam yang dikembangkan dan diakui oleh sebagian besar masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya (Arifin dan Tasai: 2004 : 18). Lebih lanjut diungkapkan, Ragam baku mempunyai sifat-sifat, antara lain : 1) kemantapan dan dinamis, 2) cendekia, dan 3) seragam.

Sebagaimana dengan karya tulis atau skripsi, dan abstrak merupakan bagian dari skripsi itu sendiri, seyogyanya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang berlaku untuk skripsi. Bahasa yang

dimaksud di sini adalah bahasa Indonesia ragam baku atau ragam resmi. Sejauh ini, pemakaian bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi belum begitu memuaskan. Hal itu terlihat dari ketepatan pilihan kata ataupun penggunaan kata bentukan dan menggunakan kalimat. Banyak pilihan kata dan kata bentukan yang masih salah maupun kalimat-kalimat yang tidak efektif. Padahal kita sadar betul bawa kecepatan dan ketepatan dalam memahami informasi sangat bergantung kepada penggunaan bahasa. Bahasa di sini sangat memegang peranan untuk kecepatan dalam pemahaman isi karya tulis tersebut. Penggunaan bahasa yang tidak mendukung atau jelek akan menghamat proses pemaham informasi yang disajikan. Begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena tersebut dan untuk mengetahui pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi, perlu adanya suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan berjudul “Kualitas Pemakaian Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.”

Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas pemakaian Bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia? Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pemakaian bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia kepada para pembaca pada umumnya dan mahasiswa di lingkungan Universtas PGRI Mahadewa Indoesia pada khususnya. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para Pimpinan di lingkungan FKIP Universitas PGRI mahadewa Indonesia dalam rangka pengaturan strategi pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia yang

lebih terarah pada kenyataan kebutuhan di lapangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bahasa baku. Bahasa baku disebut juga bahasa standar. Bahasa Indonesia baku sama dengan bahasa Indonesia standar. Untuk mengetahui bahasa baku, terlebih dahulu perlu diketahui ciri-ciri bahasa baku tersebut. Dengan itu, sekaligus akan dapat dibedakan yang mana bahasa baku dan yang mana bahasa nonbaku. Menurut W.A Stewart (Fisman ed. 1977 : 533-539), dalam tipologi bahasanya, bahasa baku haruslah memenuhi empat ciri, yaitu (1) standarization (kaidah atau patokan sebagai pedoman atau ukuran), (2) autonomy (kebebasan untuk berkembang), history (suatu sistem linguistik yang terpercaya, yang sejarah pertumbuhannya dapat diketahui), dan (4) vitality (daya hidup linguistik bersistem yang didukung oleh pemakainya). Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa bahasa baku adalah bahasa yang mempunyai kemantapan kaidah atau aturan yang merupakan kerangka acuan yang bersifat dinamis dan terbuka, dapat menerima unsur-unsur

baru guna memperkaya dirinya dengan tetap mempertahankan kodrat dan kepribadiannya, yang berperan dalam berbagai bidang ilmu dan antarhubungan manusia, serta didukung dengan setia oleh pemakainya.

Bagaimana dengan ciri bahasa Indonsia baku ? Setidaknya, keempat ciri tersebut di atas tergambar di dalamnya. Secara lebih mengkhusus, Suhariato (1981 : 23-26) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia baku atau standar tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memakai ucapan baku (pada bahasa lisan).
- 2) Memakai ejaan resmi.
- 3) Terbatasnya unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal.
- 4) Pemakaian fungsi gramatikal secara eksplisit dan konsisten.
- 5) Pemakaian konjungsi bahwa atau karena (kalau ada) secara ekspisit dan konsisten.
- 6) Pemakaian awalan me- atau ber- (kalau ada) secara eksplisit dan konsisten.
- 7) Pemakaian partikel lah, kah, pun (kalau ada secara konsisten).
- 8) Pemakaian kata depan yang tepat.

9) Pemakaian pola asfek – pelaku – tindakan secara konsisten.

10) Memakai konstruksi sintetis.

11) Menghindari pemakaian unsur leksikal yang terpengaruh oleh bahasa-bahasa dialek atau bahasa sehari-hari.

Sehubungan dengan fungsi bahasa baku, Anton M. Moeliono (Amran Halim ed. 1980 : 32-33) mengemukakan bahwa ada empat fungsi yang dijalankannya, masing-masing fungsi pemersatu, fungsi penanda kepribadian, fungsi penambah wibawa, dan fungsi sebagai kerangka acuan. Secara lebih mengkhusus, Suhariato (1981 : 23) mengemukakan fungsi bahasa Indonesia baku sebagai berikut : (1) dipergunakan dalam wacana teknis, seperti karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi ; (2) sebagai alat komunikasi resmi, seperi surat-menyurat resmi, undang-undang, surat-surat keputusan ; (3) dipakai dalam pembicaraan-pembicaraan yang bersifat keilmuan atau penyampaian ide-ide, seperti memberi ceramah, mengajar, berdiskusi ; dan (4) dipakai

dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati.

Mengingat fungsi dan konteks pemakaiannya sebagai bahasa laporan (resmi) dengan situasi pendukungnya berupa situasi resmi, bahasa Indonesia yang dipakai dalam abstrak skripsi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pengembangan fungsi pertama di atas, yaitu dipergunakan dalam wacana teknis. Oleh karena itu, abstrak skripsi mahasiswa seyogyanya menggunakan bahasa Indonesia baku.

Pemakaian bahasa Indonesia baku di sini dibatasi tinjauannya, yaitu ejaan, bentuk kata dan pilihan kata, struktur kalimat.

1. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – evaluatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh pemerian data yang tepat tentang bahasa Indonesia yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Di sisi lain, metode evaluatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan bahasa

Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa jurusan matematika. Dalam penggunaan metode deskriptif dilakukan dengan empat langkah, yaitu: identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, dan penyimpulan.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

1) Identifikasi Data

Langkah awal dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi terhadap pemakaian bahasa dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan matematika. Selanjutnya, dicatat dalam kartu data. Dalam langkah ini, pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa yang telah terkumpul dalam bentuk kartu data diperhatikan dengan teliti.

2) Klasifikasi Kesalahan

Kesalahan-kesalahan atau kekurangtepatan yang telah diidentifikasi lebih lanjut diklasifikasikan ke dalam bidang ejaan, pembentukan kata dan pilihan kata, serta kalimat.

3) Analisis Data

Langkah ini merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama yang berkaitan dengan penelitian.

4) Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan prosedur pengolahan data seperti tersebut di atas, akhirnya akan diperoleh gambaran mengenai kualitas pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa, dipergunakan tabel di bawah ini sebagai pedoman.

Tabel 01 Kriteria Tingkat Kualitas Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika

Persentase Kalimat yang Benar	Predikat
80 - 100	Sangat baik
65 - 79	Baik
55 - 64	Cukup
40 - 54	Kurang
0 - 39	Sangat kurang

(adaptasi dari Buku Pedoman Studi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Identifikasi Data

Berdasarkan mekanisme kerja, seperti yang diuraikan pada bagian metode penelitian, diketahui total kalimat dari sepuluh abstrak skripsi yang dijadikan sumber data berjumlah 79 kalimat (100%). Dari 79 kalimat tersebut diperoleh kartu data sebanyak 29 buah (36,7%). Dalam hubungan itu, karena setiap kartu data mengandung satu kasus penyimpangan kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu berarti dalam penelitian ini ditemukan adanya penyimpangan kaidah sebanyak 29 kasus dari sepuluh abstrak skripsi yang diteliti. Sedangkan penggunaan kalimat yang benar sebanyak 50 buah (63,3%).

Klasifikasi Kesalahan

Berdasarkan identifikasi data, penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, antara lain :

- 1) Penyimpangan ejaan meliputi a) penggunaan huruf miring, b) penulisan angka.

- 2) Penyimpangan pilihan kata, meliputi
 a) penggunaan kata yang tidak efektif atau penggunaan kata yang berlebihan, b) penggunaan kata yang tidak tepat.
- 3) Penyimpangan kalimat, meliputi kalimat tidak bersubjek

Berdasarkan hasil klasifikasi kesalahan pemakaian bahasa Indonesia di atas, dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 02 : Klasifikasi Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Kode Subjek	Jumlah Kalimat Benar	Jumlah Kalimat Salah			Jumlah
		A	B	C	
A1	2	0	4	0	6
A2	4	1	1	0	6
A3	6	0	1	0	7
A4	6	0	2	1	9
A5	4	0	3	0	7
A6	6	0	1	1	8
A7	8	0	3	1	12
A8	6	0	2	1	9
A9	5	0	2	0	7
A10	4	1	1	2	8
Total	50	2	21	6	79

Keterangan :

A = Kesalahan Ejaan

B = Kesalahan Diksi/Pilihan Kata

C = Kesalahan Kalimat

Analisis Kesalahan

Setelah identifikasi dan klasifikasi kesalahan pemakaian bahasa pada abstrak skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia akan dilanjutkan langkah ketiga, yaitu

analisis data. Data yang sudah diklasifikasikan tersebut selanjutnya dianalisis dan disajikan sebagai berikut.

1. Penyimpangan Ejaan

1) Penggunaan huruf miring

Contoh kalimat yang salah

- a) Pengujian hipotesis menggunakan Manova dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. (A2)

Kalimat ini salah karena tidak menggunakan cetak miring pada istilah asing. Di samping itu, kalimat tidak dinyatakan dalam bentuk pasif.

Perbaikannya :

Hipotesis diuji dengan menggunakan manova berbantuan SPSS 20.0 *for windows*.

2) Penulisan angka

Contoh kalimat:

- a) Dengan *teknik random sampling* diperoleh 2 kelas sebagai sampel, yaitu kelas X AP 5 (36 peserta didik) sebagai kelompok kontrol dan kelas X AP 2 (35 peserta didik) sebagai kelompok eksperimen. (A10 : 4)

Kesalahan kalimat ini terletak pada penulisan angka. Dalam PUEBI diatur bahwa angka yang hanya

terdiri atas satu kata harus ditulis dengan menggunakan huruf.

Perbaikannya :

Dengan *teknik random sampling* diperoleh dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X AP 5 sebagai kelompok kontrol dan kelas X AP 2 sebagai kelompok eksperimen.

2. Penyimpangan Pilihan Kata

1) Penggunaan Kata Yang Tidak Efektif (Penggunaan Kata Yang Berlebihan)

Contoh kalimat yang salah:

(1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol kemampuan awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar. (A1)

Penggunaan kata *bertujuan untuk* secara bersamaan dalam kalimat di atas tidak tepat. Kata *bertujuan* dalam KBBI berarti mempunyai tujuan. Sedangkan kata *untuk* dalam KBBI, memiliki beberapa pengertian. Salah satu pengertian kata *untuk* adalah tujuan atau maksud. Dengan menggunakan kata *bertujuan untuk* secara bersamaan dalam kalimat tersebut mengandung arti 'mempunyai tujuan tujuan'. Padahal

diketahui tujuan yang dirumuskan dalam penelitian tersebut hanya satu. Dengan demikian, pemakaian bentuk kata *bertujuan untuk* mengandung unsur yang berlebihan.

Perbaikannya :

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol kemampuan awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar.

(2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan STEM bermuatan asesmen etnomatematika terhadap aktivitas dan hasil belajar peerta didik kelas VIII SMP Negeri 2 sukawati tahun pelajaran 2019/2020. (A2)

Kesalahan kalimat adalah penggunaan diksi yang berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *bertujuan untuk* secara bersamaan. Penggunaan konjungsi *untuk* pada konteks kalimat tersebut sudah mengandung arti tujuan. Dengan demikian penggunaan kedua kata itu secara bersamaan bersifat pleonasme.

Perbaikannya :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan STEM bermuatan asesmen etnomatematika terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2019/2020.

- (3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan matematika dan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 2 Mengwi. (A4)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata yang berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *bertujuan untuk* secara bersamaan. Penggunaan konjungsi *untuk* pada konteks kalimat tersebut sudah mengandung arti tujuan. Dengan demikian penggunaan kedua kata itu secara bersamaan bersifat pleonasme.

Perbaikannya :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kecemasan matematika dan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan peserta didik

yang mengikuti metode pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 2 Mengwi.

- (4) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari pengetahuan awal peserta didik kelas VIII SMPN 9 Denpasar tahun ajaran 2017/2018. (A5:1)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata yang berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *bertujuan untuk* secara bersamaan. Penggunaan konjungsi *untuk* pada konteks kalimat tersebut sudah mengandung arti tujuan. Dengan demikian penggunaan kedua kata itu secara bersamaan bersifat pleonasme.

Perbaikannya:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari pengetahuan awal peserta didik kelas VIII SMPN 9 Denpasar tahun ajaran 2017/2018.

- (5) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran partisipatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika peserta

didik kelas XI IPA SMAN 2 Denpasar, serta untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik digunakan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. (A6:1)

Kalimat ini salah karena menggunakan kata *bertujuan* dan *untuk* secara bersamaan. Kata tersebut mengandung makna yang sama 'tujuan'. Untuk memperbaiki kalimat tersebut, kata *bertujuan* diganti dengan dilakukan.

Perbaikannya :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran partisipatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Denpasar, serta untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik digunakan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

(6) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar yang terdiri dari 11 kelas (440 peserta didik). (A1)

Konstruksi kalimat tersebut adalah S-P. Subjek kalimat tersebut adalah *populasi penelitian ini dan*

Predikatnya adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar yang terdiri dari 11 kelas (440 peserta didik). Hadirnya kata depan *dalam* pada frasa populasi penelitian ini menyebabkan hubungan unsur frasa tersebut menjadi renggang. Untuk memadukan frasa subjek tersebut konjungsi *dalam* di antara populasi dan penelitian ini harus dihilangkan.

Perbaikannya :

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar yang terdiri dari 11 kelas (440 peserta didik).

(7) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan sampelnya yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen serta kelas VIII D sebagai kelas kontrol di SMPN 9 Denpasar tahun ajaran 2017/2018. (A5:3)

Kalimat ini salah karena menggunakan kata *dalam* frasa populasi dalam penelitian ini yang tidak diperlukan. Di samping itu, kalimat ini tergolong rancu.

Perbaikannya :

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 9 Denpasar tahun ajaran 20271/20218. Kelas VIII A dijadikan sebagai sampel sekaligus sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol.

(8) Hasil belajar Matematika peserta didik kelas X MIA 1 semester genap SMA PGRI 4 Denpasar masih banyak yang belum mencapai KKM. (A3 : 1)

Kesalahan kalimat ini disebabkan karena menggunakan pasangan kata yang *masih banyak* yang tidak tepat. Seharusnya, pasangan kata *masih banyak* tidak digunakan dalam konteks tersebut, cukup dengan kata *banyak* saja.

Perbaikannya :

Hasil belajar matematika peserta didik kelas X MIA 1 semester genap SMA PGRI 4 Denpasar banyak yang belum mencapai KKM.

(9) Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur dan taraf signifikansi 5%. (A9 : 4)

Kalimat ini salah karena mengandung kata berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *jenis penelitian* yang berulang. Di samping itu, kesalahan kalimat ini juga disebabkan karena ketidakhadiran fungsi subjek pada kalimat kedua yang disebabkan fungsi predikat dinyatakan dengan bentuk *me-*. Hal ini berakibat, kata *analisis varian* yang dapat berfungsi sebagai subjek berubah menjadi objek.

Perbaikannya :

Jenis penelitian ini termasuk *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini digunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur dengan taraf signifikansi 5%.

(10) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan asesmen autentik terhadap apersepsi matematika dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Denpasar. (A10 : 1)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata yang berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *bertujuan dan untuk* secara bersamaan. Penggunaan konjungsi *untuk* pada konteks kalimat tersebut sudah mengandung arti tujuan.

Dengan demikian penggunaan kedua kata itu secara bersamaan bersifat pleonasme.

Perbaikannya :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan asesmen autentik terhadap persepsi matematika dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Denpasar.

- (11) Data tentang hasil belajar diperoleh menggunakan tes hasil belajar matematika dan data kemampuan awal diperoleh menggunakan tes kemampuan awal. (A1)

Kesalahan kalimat ini disebabkan karena hadirnya kata *tentang* pada frasa *data hasil belajar* dan ketidakhadiran konjungsi *dengan* di depan kata *tes hasil belajar matematika*. Kehadiran kata *tentang* pada frasa tersebut menyebabkan hubungan unsur-unsur pembentuk frasa subjek kalimat tersebut menjadi tidak padu. Di samping itu, untuk mengeksplisitkan keterangan alat pada kalimat tersebut kata *menggunakan* digantikan dengan menambahkan konjungsi *dengan*.

Perbaikannya :

Data hasil belajar diperoleh dengan tes hasil belajar matematika dan data kemampuan awal diperoleh dengan tes kemampuan awal.

- (12) Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kegagalan yang dihadapi siswa sehingga apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka akan meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. (A9 : 2)

Kalimat ini salah karena menggunakan konjungsi berlebihan. Hal tersebut terlihat pada pemakaian konjungsi *sehingga* dan *apabila*. Di samping itu, kesalahan kalimat ini juga disebabkan karena ketidakhadiran fungsi subjek pada kalimat kedua.

Perbaikannya :

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kegagalan yang dihadapi siswa. Apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal itu akan meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.

- (13) Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan penalaran analisis peserta didik. (A8 : 8)

Kesalahan kalimat ini disebabkan karena penggunaan diksi yang berlebihan. Hal itu terlihat pada penggunaan kata *yang diperoleh dari* dan *bahwa*. Sebenarnya, kata tersebut tidak diperlukan.

Perbaikannya :

Simpulan penelitian ini adalah model PBL dapat meningkatkan kemampuan penalaran analisis peserta didik.

3. Penggunaan kata yang tidak tepat

(1) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, 1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran yang konvensional, 2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah mengontrol kemampuan awal peserta didik, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol kemampuan awal

peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar.(A1)

Kalimat ini mengandung beberapa kesalahan, yaitu : ketidaktepatan diksi yang digunakan, 2) penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, dan 3) penggunaan konjungsi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketidak tepatan diksi terlihat pada penggunaan kata *diperoleh*. Kata *diperoleh* kurang tepat digunakan untuk konteks yang menyatakan hasil analisis data. Berdasarkan hal itu, kata yang tepat digunakan untuk menggantikan kata *diperoleh* adalah kata *diketahui*. Kesalahan kedua adalah penggunaan huruf capital. Penggunaan huruf kapital T pada kata terdapat kurang tepat. Hal itu disebabkan karena kata *terdapat* pada kalimat tersebut bukan mengawali kalimat atau memenuhi ketentuan sebagaimana dalam PUEBI. Kesalahan ketiga adalah penggunaan konjungsi *sehingga*. Bagian kalimat yang ada di belakang konjungsi *sehingga* bukan sebagai keterangan dari kalimat di depannya, melainkan sebagai kalimat baru yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis data yang diketahuinya.

Perbaikannya :

Berdasar hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran yang konvensional. Di samping itu, diketahui juga ada perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah mengontrol kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol kemampuan awal peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar.

(2) Berdasarkan hasil dari ketiga analisis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kecemasan matematika dan hasil belajar matematika peserta didik. (A4 : 3)

Kesalahan kalimat ini terlihat pada penggunaan kata *dari* yang tidak tepat. Kata *dari* pada konteks tersebut tidak dibutuhkan. Kata *dari* digunakan untuk menyatakan keterangan asal atau bahan.

Perbaikannya :

Berdasarkan hasil ketiga analisis data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kecemasan matematika dan hasil belajar matematika peserta didik.

(3) Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kuta Utara. (A7 : 5)

Kalimat ini salah karena mengandung kata yang berlebihan. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata *dari* maupun *tujuan* dan *untuk*. Kata *dari* dalam kalimat ini tidak diperlukan karena bukan sebagai keterangan yang menyatakan asal maupun bahan. Sedangkan, kata *tujuan* dan *untuk* menyatakan makna yang sama.

Perbaikannya :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kuta Utara.

- (4) Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 1 Kuta Utara yang memiliki total 435 orang. (A7:8)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata *dari* dan *yaitu* tidak tepat. Kata *dari* digunakan sebagai konjungsi yang menyatakan keterangan asal, tempat, maupun bahan. Kata *yaitu* digunakan sebagai konjungsi yang diikuti rincian. Kalimat ini tidak berisi rincian. Di samping itu penggunaannya diawali dengan tanda koma.

Perbaikannya:

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan jumlah 435 orang.

- (5) Sampel dari penelitian ini adalah kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 yang berjumlah 40 orang sebagai kelompok control penentuan dari sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. (A7: 9)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata *dari* yang tidak tepat. Di samping itu, kalimat ini termasuk rancu.

Perbaikannya :

Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 orang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 berjumlah 40 orang sebagai kelompok control. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

- (6) Sampel dari penelitian ini adalah kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 yang berjumlah 40 orang sebagai kelompok kontrol penentuan dari sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. (A7: 9)

Kalimat ini salah karena penggunaan kata *dari* yang tidak tepat. Di samping itu, kalimat ini termasuk rancu.

Perbaikannya :

Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 orang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 berjumlah 40 orang sebagai kelompok control. Sampel ini

ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

(7) Model pembelajaran *auditory intellectually reseption* membantu melatih siswa dalam menjawab soal-soal dan harus dilakukan secara teratur. (A9 : 1)

Kalimat ini salah karena pemakaian konjungsi yang tidak tepat. Hal tersebut terlihat pada pemakaian konjungsi *dan* yang seharusnya menggunakan konjungsi *jika*. Sebab hal itu berfungsi sebagai keterangan syarat.

Perbaikannya :

Model pembelajaran *auditory intellectually reseption* dapat membantu melatih siswa dalam menjawab soal-soal jika dilakukan secara teratur.

(8) Data yang diperoleh berupa skor apresiasi matematika menggunakan instrumen angket dan skor hasil belajar matematika yang menggunakan instrument tes. (A10 : 5)

Kesalahan kalimat ini terletak pada penggunaan konjungsi *yang*. Konjungsi *yang* tidak diperlukan untuk menghubungkan Subjek dengan Predikat. Penggunaan konjungsi *yang* pada kalimat tersebut termasuk tidak tepat.

Perbaikannya :

Data berupa skor apresiasi matematika diperoleh menggunakan instrumen angket dan skor hasil belajar matematika yang menggunakan instrument tes.

4. Penyimpangan Kalimat

1) Kalimat tidak bersubjek

(1) Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan matematika peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. (A4)

Kalimat ini salah karena subjek kalimat tidak dinyatakan secara eksplisit. Hal itu terlihat dengan adanya konjungsi yang mengawali kalimat. Agar subjek kalimat jelas, kata *berdasarkan* harus dihilangkan.

Perbaikannya :

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan matematika peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan peserta didik yang

mengikuti pembelajaran konvensional.

(2) Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran partisipatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Treatment by Level*, dimana populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar, dengan melibatkan sampel sebanyak 171 peserta didik yang diambil dengan teknik *multi stage random sampling*.(A6: 3)

Kalimat ini salah karena subjek kalimat tidak dinyatakan secara eksplisit. Hal itu disebabkan karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Di samping itu, kesalahan kalimat tampak pada pemakaian kata taya *dimana* yang digunakan bukan untuk bertanya.

Perbaikannya :

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran partisipatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini termasuk eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Treatment*

by Level. Populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Jumlah sampel ditetapkan 171 orang siswa.

(3) Untuk peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi lebih cocok diberikan model pembelajaran partisipatif, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah lebih cocok diberikan model pembelajaran konvensional. (A6:8)

Kalimat ini salah karena fungsi subjek tidak dinyatakan secara eksplisit. Hal itu disebabkan karena hadirnya konjungsi di awal kalimat. Kesalahan lain kalimat ini terlihat karena penggunaan konjungsi *sedang* dan *untuk* yang berlebihan.

Perbaikannya :

Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi lebih cocok diberikan model pembelajaran partisipatif. Sedangkan, peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah lebih cocok diberikan model pembelajaran konvensional.

(4) Dengan desain yang digunakan adalah *Non Equivalen Posttes-*

Only Control Group Desain. (A7: 7)

Kalimat ini salah karena tidak adanya subjek. Hal tersebut disebabkan karena hadirnya konjungsi di awal kalimat.

Perbaikannya :

Desain penelitian ini adalah *Non Equivalen Posttes-Only Control Group*

(5) Supaya diperoleh kemampuan analisis yang lebih optimal maka jenis tes yang digunakan harus dipertimbangkan. (A8 : 9)

Kalimat ini salah karena subjek dan predikat tidak tersaji secara eksplisit. Hal itu disebabkan karena semua bagian kalimat tersebut termasuk keterangan.

Perbaikannya :

Supaya diperoleh kemampuan analisis yang lebih optimal, jenis tes yang digunakan harus dipertimbangkan.

(6) Dalam pelaksanaannya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa asesmen autentik dan pada kelompok control diberikan perlakuan asesmen konvensional. (A10 : 2)

Kalimat ini salah karena subjek kalimat tidak jelas. Hal itu disebabkan karena hadirnya konjungsi *pada* mengawali subjek.

Perbaikannya :

Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa asesmen autentik dan kelompok kontrol diberikan perlakuan asesmen konvensional.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis dan prosedur pengolahan data serta merujuk kriterium di atas, diketahui tingkat kualitas pemakaian Bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika tergolong cukup. Hal itu terbukti dari 79 kalimat yang dijadikan sumber data, 50 buah (63,3%) sebagai kalimat yang benar dan 29 buah (36,7%) kalimat yang salah atau menyimpang.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang disajikan di atas, diketahui kualitas pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berkategori cukup. Hal itu diketahui, dari 79

kalimat yang dianalisis ditemukan hanya 50 buah kalimat yang benar (63,3%) dan 29 buah (36,7%) kalimat yang salah. Kesalahan kalimat tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) Penyimpangan ejaan, meliputi a) penggunaan huruf kapital dan cetak miring, b) penulisan angka berjumlah dua buah (6,89%). 2) Penyimpangan pilihan kata, meliputi, a) penggunaan kata yang tidak efektif atau penggunaan kata yang berlebihan, b) penggunaan kata yang tidak tepat berjumlah 21 buah (72,41%). 3) Penyimpangan kalimat, meliputi kalimat tidak bersubjek berjumlah 6 buah (20,68%).

4.2 Saran

Sesuai dengan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kualitas pemakaian bahasa Indonesia dalam abstrak skripsi mahasiswa jurusan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sudah tergolong cukup, namun perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai kategori baik atau sangat baik. Untuk itu, disarankan kepada

dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia hendaknya dalam kuliah lebih banyak memberikan latihan atau praktik penggunaan bahas Indonesia bukan teoritis.

- 2) Saran juga diberikan kepada dosen pembimbing skripsi. Hendaknya di dalam membimbing skripsi mahasiswa tidak hanya memperhatikan aspek isi dan sistematikanya saja, melainkan aspek pemakaian bahasa perlu juga diperhatikan sebab bagaimanapun baiknya masalah yang dijadikan objek penelitian tidak akan berarti kalau bahasa Indonesia yang digunakan tidak baik. Hal ini akan bisa mengganggu pemahaman informasi yang disampaikan.

REFERENSI

- Adul, M. Asfandi. 1983. *Bahasa Indonesia Baku dan Fungsi Guru dalam Pembinaan Bahasa Indonesia*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Akhadiyah M. K., Sabarti. Et. Al. 1985. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta : Karunika UT.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan*

Tinggi. Jakarta : PT Mediyatma
Sarana Perkasa.

Tim Pembaharuan Kurikulum
Universitas PGRI Mahadewa
Indonesia 2020 *Buku Pedoman
Akademik*. Denpasar : -

Halim, Amran (ed.). 1980. *Politik
Bahasa Nasional 2*. Jakarta : PN
Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. 1975.
*Beberapa Ciri Bahasa Indonesia
Standar*. Jakarta : P3B.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif:
Struktur, Gaya, dan Variasi*.
Jakarta : PT Gramedia.

Suharianto, S. 1981. *Kompas Bahasa
: Pengantar Berbahasa
Indonesia yang Baik dan Benar*.
Surakarta : Widya Duta.